

Sukawening Village Social Welfare Improvement Strategy for Family Economic Resilience in Realizing Fisheries Innovation Village

(Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Desa Sukawening untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Mewujudkan Desa Inovasi Perikanan)

**Ananda Frestiana^{1*}, Cinta Bayu Laksana², Istiqlaliyah Muflihkati³,
Muhammad Abdal Amfa¹, Ramadhani Irdiansyah¹ Rizky darmawan¹**

¹Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

²Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian
Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

³Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: ananda_fres24@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan pemberdayaan pembangunan manusia, pembangunan yang berbasis sumber daya lokal dan tentunya pembangunan kelembagaan. Desa Sukawening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Potensi perikanan di desa Sukawening cukup baik dengan pengairan yang memiliki kesuburan air yang baik untuk ikan dan juga beberapa komoditas perairan. Tujuan dari Program *IPB Goes to Field* adalah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa Sukawening dalam mewujudkan desa inovasi perikanan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode penelitian eksperimen. Terdapat beberapa bentuk desain yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen. Dalam kuisioner ini, peneliti memakai bentuk kuisioner pre-eksperimental design dengan tidak memasukkan kelompok kontrol namun masih ada variabel luar yang juga berpengaruh terhadap *variabel dependen* dengan jenis *one group pre-test pos test design*. Hasil dari program pengabdian ini menyatakan masyarakat dapat memahami dan mempraktekan pembuatan dan penggunaan teknologi sederhana menggunakan teknologi budikdamber, masyarakat mendapatkan pengetahuan di Desa Sukawening mengenai keunggulan Budikdamber untuk ketahanan pangan dan strategi kesiapan desa inovasi perikanan

Kata kunci: budikdamber, pengabdian, perikanan

ABSTRACT

Village development is the empowerment of human development, development based on local resources and of course institutional development. Sukawening Village is one of the villages in Dramaga District, Bogor Regency. The fishery potential in Sukawening village is quite good with irrigation that has good air fertility for fish and also some marine commodities. The purpose of the IPB Goes to Field Program is to increase the economic resilience of the Sukawening village community in realizing fisheries innovation villages. The method used in data collection is the experimental experimental method. Several forms of design that can be used in experimental research. This questionnaire, the researcher uses a pre-experimental design questionnaire by not including the control group, but there are still variables that also affect the dependent variable with the type of post test one group pre-test design. The results of this service program state that the

community can understand and practice the manufacture and use of simple technology using budikdamber technology, the community gets knowledge in Sukawening Village about the advantages of Budikdamber for food security and fisheries innovation village readiness strategies.

Keywords: budikdamber, community service, fishery

PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. memiliki luas total wilayah 2.071,21 km², secara geografis Kabupaten Bogor terletak di antara Secara geografis terletak di antara 6°18'0"-6°47'10" Lintang Selatan dan 106°23'45"-107°13'30" Bujur Timur serta mempunyai rentang ketinggian 15–2500 dpl. Secara administratif Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan, 19 kelurahan dan 410 desa. Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Lebak, Kota Bekasi, Kota Depok dan Kota Bogor. Dengan Jumlah Penduduk sebanyak 6.915.402 jiwa Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di tahun 2020.

Pembangunan desa merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara pemberdayaan pembangunan manusia, pembangunan yang berbasis sumber daya lokal dan tentunya pembangunan kelembagaan (Rangkuti, 2011). Dapat ditemukan berbagai model pengembangan desa yang disesuaikan dengan potensi desa. Desa Sukawening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1993 tanggal 26 Mei 1993. Desa Sukawening memiliki jumlah luas 243.160 km², dengan jumlah penduduk 8539 jiwa yang terdiri dari 4437 jiwa penduduk laki laki dan 4102 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang berperan melakukan pekerjaan sebanyak 3112 jiwa atau 36.45% dari jumlah penduduk desa (Istiyanti 2020). Sukawening bisa dikatakan sangat luas dan berpotensi sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat desa. Minoritasnya antara lain sebagai karyawan swasta, berwirausaha, serta profesi lain yang menjadi bagian terkecilnya (Hafifah dan Abidin 2020). Desa Sukawening memiliki komoditas berupa tanaman palawija, hewan ruminansia, unggas dan berbagai macam jenis ikan air tawar baik konsumsi maupun ikan hias.

Potensi perikanan di desa Sukawening cukup baik dengan pengairan yang memiliki kesuburan air yang baik untuk ikan dan juga beberapa komoditas perairan. Kurangnya modal adalah salah satu hal yang menjadi sorotan untuk diperhatikan dan juga lahan yang terbatas bagi sebagian orang. Kerasahan ini yang menggerakkan untuk mulai membuat sebuah inovasi perikanan dengan menggandeng Dinas perikanan sebagai mitra. Melihat potensi yang ada di desa Sukawening Dinas Perikanan memiliki sebuah gagasan untuk membuat sebuah Desa Inovasi yang akan diimplementasikan di desa tersebut.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. COVID-19 menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang horor bagi masyarakat dunia. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Keluarga merupakan satuan terkecil dari komunitas di masyarakat (Wibowo *et al.* 2020). Kondisi perekonomian masyarakat di tingkat keluarga dalam situasi pandemi COVID-19 memerlukan inovasi untuk meningkatkan kembali daya saing dan daya jual ekonomi kemasyarakatan.

IPB Goes to Field dengan tema pemulihan ekonomi berbasis keluarga adalah salah satu wadah mahasiswa untuk berperan langsung dalam pemulihan ekonomi masyarakat terdampak COVID-19. *IPB Goes to Field* yang dilakukan Institut Pertanian Bogor ini merupakan bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar. Pelaksanaan *IPB Goes to Field* dalam mengembangkan kepedulian civitas akademika IPB terhadap berbagai permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat serta pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari Program *IPB Goes to Field* adalah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa Sukawening dalam mewujudkan desa inovasi perikanan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

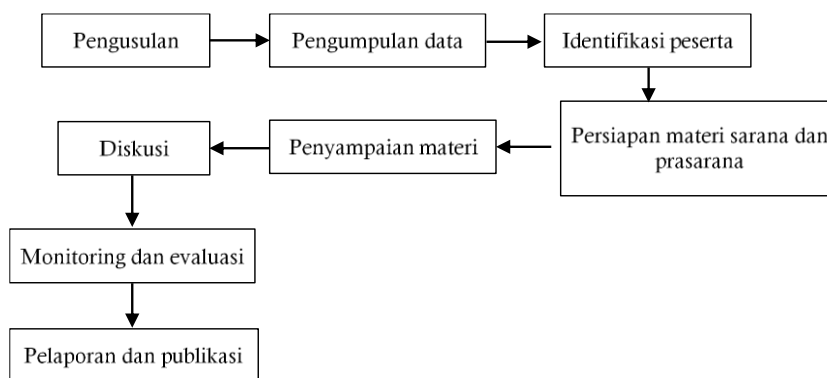
Persiapan Program

Persiapan program meliputi persiapan alat, bahan, materi, video, dan transportasi sampai mengenai daftar target yang harus dicapai. Pada tahap persiapan juga telah dilakukan sosialisasi kepada warga masyarakat Desa Sukawening, serta melakukan pendataan serta fiksasi warga desa yang bersedia aktif dalam program peningkatan kesejahteraan desa. Selain itu, dilaksanakan juga penyusunan materi yang akan diajarkan, lembar soal pre-test, dan lembar soal post-test yang digunakan sebagai salah satu indikator kuantitatif untuk mengetahui progres atau dampak dari program yang dijalankan. Kegiatan pengabdian dimulai sejak bulan 16 Juli 2020 – 25 Agustus 2020 di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pengambilan data eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang telah diatur. Terdapat beberapa bentuk desain yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen. Dalam kuisioner ini, peneliti memakai bentuk kuisioner pre-eksperimental design dengan tidak memasukkan kelompok kontrol namun masih ada variabel luar yang juga berpengaruh terhadap *variabel dependen* (Jakni, 2016) dengan jenis *one group pre-test pos test design*. Menurut Sugiyono (2016) dalam konsep ini terdapat suatu kelompok yang mendapatkan pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan pos test (setelah diberi perlakuan) dan hasilnya nanti dapat dibedakan antara sebelum dan sesudah diberikan metode tersebut. Adapun pre-eksperimental design yang dipakai dalam kuisioner ini yaitu desain *one group pretest posttest design* dengan paradigma sebagai berikut $O_1 X O_2$. $X = Treatment$ (perlakuan), O_1 dan $O_2 =$ nilai *pre test* dan *post test* (Sugiyono 2016).

Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan memaparkan tahapan yang dilakukan mulai dari perencanaan/pengusulan hingga pelaporan dalam suatu rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat desa. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa diawali dengan melakukan *survey* ke lokasi desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor atas ketertarikan tim pengusul berdasarkan pengamatan sehari-hari, waktu pemuda-pemuda desa yang aktivitasnya kurang bermanfaat dalam kesehariannya, seperti nongkrong di saung, main sepeda motor, dan pekerjaan yang kurang maksimal. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal pada proses kegiatan Pelatihan Budikdamber. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu tim melakukan survey lapangan guna menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan dan sasaran yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan. Tim IGTF Sukawening melakukan diskusi bersama dengan ketua kelompok setelah menentukan kelompok sasaran yang akan mengikuti kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, serta membahas program dan materi yang akan disampaikan sehingga sesuai dengan kebutuhan target sasaran dan tujuan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan Pelatihan Budikdamber dilakukan setelah pematangan konsep kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di bagi menjadi dua tahap, yaitu pemberian Materi mengenai aspek teknik Budikdamber, dan praktek keterampilan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 17 Desember 2020.

• Pemberian materi

Pemberian materi dilakukan dengan penyuluhan secara langsung (Gambar 2). Penyuluhan merupakan proses introduksi pengetahuan dari pemberi ceramah kepada kelompok Sasaran secara daring. Pengetahuan yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu: a) Pengertian budikdamber; b) Teknik pembuatan budikdamber; c) Pemeliharaan budikdamber; dan d) Pascapanen budikdamber.

Pemberi materi adalah Dosen pada Program Studi Ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Institut Pertanian Bogor dan Penyuluh Perikanan Desa Sukawening. Khalayak sasarannya adalah masyarakat Desa Sukawening, Kabupaten Bogor terkhususnya pemuda berumur 20 – 30 tahun. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 13.00 sampai 16.00 WIB yang bertempat di Saung Inovasi Perikanan, Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 10 orang. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokopl Kesehatan yang berlaku. Pada akhir kegiatan penyampaian materi dilakukan kegiatan diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk lebih memperjelas pesan yang telah disampaikan saat penyampaian

materi. Banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan antusias dan keakraban yang terbentuk sepanjang diskusi.

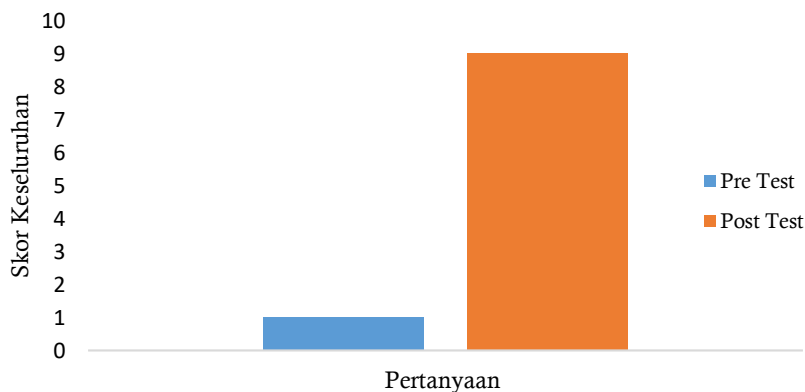
• **Praktek keterampilan**

Praktek keterampilan dilakukan setelah pemberian materi selesai dilakukan. Praktek keterampilan dari penyuluhan Budikdamber ini mengarah pada keterampilan peserta yang dicapai selama pemberian materi dan diterapkan dalam proses pembuatan Budikdamber (Gambar 3). Pembuatan Budikdamber dilakukan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan yaitu ember bervolume 80 L, netpot, kawat dan tang. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu ikan lele berukuran 5-7 cm, arang, dan bibit kangkung air. Peserta dituntut untuk berperan aktif dalam praktek pembuatan Budikdamber ini dengan membuat saluran pembuangan, melakukan tanya jawab, dan penyampaian pendapat. Masing-masing peserta membuat Budikdamber sesuai dengan contoh dan materi yang telah disampaikan. Program pengabdian pada masyarakat berupa pemberian materi dan pelatihan. Dalam pembuatan Budikdamber yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang membuat, memelihara serta mengelola teknik budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) yang dilakukan secara aquaponik, sebagai salah satu solusi ketahanan pangan mandiri.

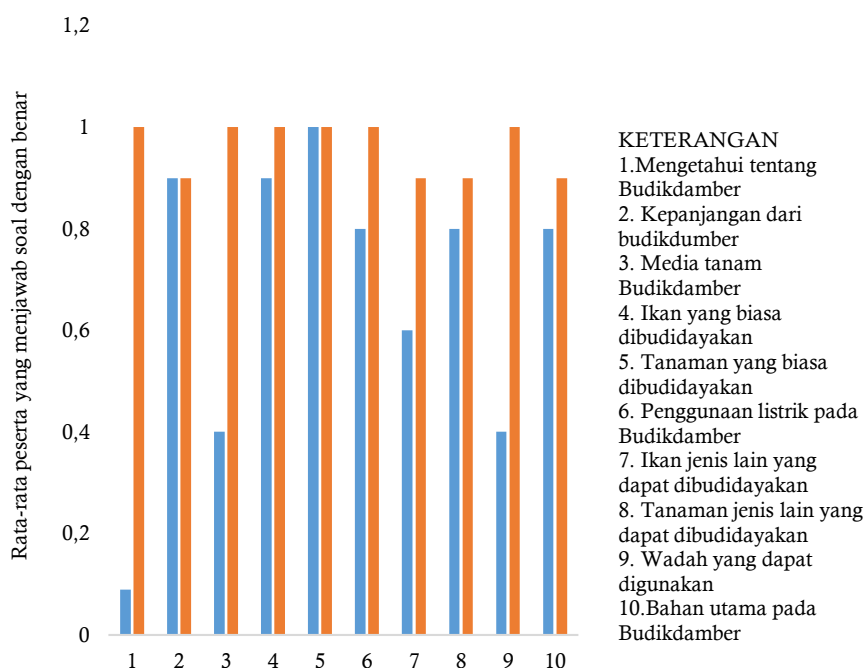
Kemampuan peserta dapat dilihat dari penguasaan kuisioner *pre test* dan *post test* (Gambar 2) serta keterampilan dalam membuat budikdamber selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini dikarenakan waktu pelatihan yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Jumlah bahan materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu dua hari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Keberlanjutan dari kegiatan ini yaitu akan dilakukan monitoring dan evaluasi ke peserta pelatihan terhadap hasil budikdamber yang telah dibuat.

Hasil dari *pre test* menunjukkan rata-rata peserta *pre-test* hanya dapat menjawab satu pertanyaan dari sepuluh pertanyaan yang tersedia. Hasil dari *post test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pelatihan Budikdamber setelah pengajaran materi menjadi rata-rata menjawab benar sembilan pertanyaan dari sepuluh pertanyaan yang tersedia (Gambar 3).

Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa soal dengan jawaban benar peserta paling banyak adalah soal nomor empat, yaitu jenis ikan yang biasa dibudidayakan



Gambar 2 Hasil nilai dari *pre test* dan *post test* materi pengetahuan umum Budikdamber.



Gambar 3 Rata-rata peserta yang menjawab soal dengan benar per soal.

menggunakan metode Budikdamber. Sedangkan, peserta paling banyak salah menjawab di soal nomor satu mengenai apakah peserta apakah sudah memiliki pengetahuan mengenai Budikdamber sebelumnya, hal tersebut menandakan mayoritas peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan pengajaran mengenai Budikdamber. Hasil dari post test menunjukkan pemahaman peserta meningkat sehingga mayoritas peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: adanya peningkatan pengetahuan kelompok pemuda di Desa Sukawening mengenai keunggulan Budikdamber untuk ketahanan pangan dan kelompok perikanan di Desa Sukawening dapat langsung mempraktekan Budikdamber dari pengelolaan budidaya hingga manajemen usaha Budikdamber.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafifah N, Abidin Z. 2020. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*. 2(5): 893-900.
- Istiyanti D. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1): 53-62.

- Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Rangkuti, P. A. (2011). Komunikasi pembangunan dan mekanisme pertanian.Bogor: IPB Press
- Wibowo A, Pradiptha AP, Mulyati M, Utari DR. 2020. Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 11(3): 357-365.